

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang didalamnya terkandung kepercayaan, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang dituangkan dalam bentuk karya seni. Segala bentuk dan fungsinya akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat. Setiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Setiap daerah berupaya menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan yang mereka miliki dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Musik dan tari merupakan media yang digunakan sebagai bagian dari kebudayaan. Pengungkapan makna secara tersirat akan sebuah kebiasaan serta watak suatu kelompok masyarakat tercermin dalam musik dan gerak tari yang disajikannya, baik dalam penyajian secara *solo* (sendirian) maupun *group* (berkelompok).

Setiap kelompok masyarakat di tiap masing-masing daerah memiliki kebudayaan tradisional yang akan diwariskan dan dipertahankan. Oleh karena itu

dibutuhkan sebuah wadah tempat masyarakat khususnya para seniman berproses dalam kegiatan kesenian, yaitu kesenian yang memiliki fungsi sebagai simbol untuk memperingati sebuah perayaan atau ritual tertentu yang kelak akan menjadi sebuah kebiasaan untuk menandakan identitasnya sebagai kelompok masyarakat di wilayah tempat tinggalnya. Sanggar merupakan sebuah wadah yang sejak dulu menjadi tempat penyimpanan kekayaan budaya kesenian setiap daerah. Ketika sanggar menjadi wadah para seniman dalam menggali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman seni maka akan terbentuk sebuah struktur organisasi di sanggar itu sendiri, mulai dari Pelatih, anggota sampai kepengurusan perlengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses latihan dan pertunjukan.

Sanggar Seni Tari Lestari merupakan sebuah wadah untuk seniman Aceh yang terletak di Kota Langsa. Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa memiliki dua cabang kesenian yaitu seni tari dan seni musik tradisional Aceh. Berbagai penghargaan lokal dan nasional telah banyak diraih oleh sanggar Seni Tari Lestari sebagai salah satu sanggar di kota Langsa yang banyak berkontribusi dalam usaha menjaga dan melestarikan kebudayaan provinsi Aceh

Dari ranah musik, sanggar Seni Tari Lestari berfokus kepada sebuah group ansambel yang fungsinya sebagai pengiring tari di sanggar tersebut. Ansambel adalah sekelompok orang dalam satuan besar dan kecil yang memainkan alat musik secara bersama-sama. Kegiatan ansambel musik tradisional Aceh di sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa dalam mengiringi tari tidak terlepas dari proses latihan yang panjang agar mencapai keseimbangan yang baik dengan group

tari, seperti halnya dalam persiapan pertunjukan Ranup Lampuan, dibutuhkan waktu beberapa minggu untuk saling menyesuaikan antara musik dan tari.

Dapat diketahui bahwa alat musik yang berada di sanggar Seni Tari Lestari memegang peranan yang sangat penting untuk sesuatu hal yang bersangkutan dengan bunyi-bunyian. Alat musik merupakan medium untuk merealisasikan imajinasi manusia menuju alam nyata. Kemudian dengan proses pemahaman berdasarkan pengalaman serta memunculkan sebuah teori maka alat musik dapat menghasilkan bunyi yang tertata dan dapat menciptakan efek tertentu terhadap orang yang mendengarnya. Proses timbulnya bunyi alat musik merupakan awal dari getaran yang dihasilkan dari komponen alat musik itu sendiri.

Serune Kalee adalah salah satu alat musik tiup tradisional di Sanggar Seni Tari Lestari yang berasal dari provinsi Aceh. *Serune* artinya alat musik tiup sedangkan *Kalee* memiliki makna untuk menyatakan sesuatu yang sangat jauh. *Serune Kalee* merupakan alat musik yang terbuat dari beberapa kombinasi bahan lunak. *Serune Kalee* memiliki warna suara yang sangat khas dan berperan penting sebagai alat musik iringantari beserta alat-alat musik yang lainnya dalam ansambel musik tradisional Aceh.

Dalam hal ini peneliti merasa sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana *Serune Kalee* yang ada di sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa, yaitu ditinjau dari organologi, teknik permainan serta fungsinya sebagai pengiring tari. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu mengangkat topik ini menjadi sebuah bahan penelitian yang diberi judul *Serune Kalee* Dalam Ansambel

Musik Tradisional Aceh Sebagai Musik Iringan Tari Ranup Lampuan Di Sanggar Seni Tari Lestari Kota Langsa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar dalam penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan menjadi cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:52) “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara peraturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka didapati beberapa hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud dari kebudayaan dari tiap daerah?
2. Apa yang harus dilakukan para seniman untuk menyimpan warisan kebudayaan daerah?
3. Bagaimana keberadaan Sanggar Seni Tari Lestari di kota Langsa?
4. Bagaimana struktur organisasi di Sanggar Seni Tari Lestari di kota Langsa?
5. Bagaimana ansambel musik tradisional Aceh di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa?

6. Alat musik apa yang digunakan ansambel musik tradisional Aceh dalam mengiringi tari di Sanggar Seni Tari Lestari kota Lestari?
7. Bagaimana organologi *Serune Kalee* di Sanggar Seni Tari Lestari di kota Langsa?
8. Bagaimana teknik permainan *Serune Kalee* di Sanggar Seni Tari Lestari di kota Langsa?
9. Bagaimana fungsi *Serune Kalee* di dalamiringan tari Ranup Lampuan di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sebab sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dipakai sebagai masalah dan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalahnya. Maka dari itu perlunya sebuah peta yang dianggap mampu menjadi tumpuan dalam membatasi masalah dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong (2011:94) :

“Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana pula, yang walaupun menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Jadi dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang”.

Oleh karena itu penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana organologi *Serune Kaleedi* Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.
2. Bagaimana teknik permainan *Serune Kalee* dalam *ensemble* musik tradisional Aceh di Sanggar Seni Tari di kota Langsa.
3. Bagaimana fungsi *Serune Kalee* didalam iringan tari Ranup Lampuan di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari penelitian yang hendak dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi (2008:89) : agar judul penelitian tidak kelihatan panjang, maka yang disebutkan hanya ciri yang ditonjolkan oleh peneliti saja. Selebihnya diterangkan di luar judul. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada : “Bagaimana *Serune Kalee* Dalam Ansambel Musik Tradisional Aceh Sebagai Musik IringanTari Ranup Lampuan Di Sanggar Seni Tari Lestari Kota Langsa.”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas sehingga kegiatan tersebut dapat terarah karena tahu apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi (2010:97) mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui organologi *Serune Kalee* di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.
2. Untuk mengetahui teknik permainan *Serune Kalee* dalam ansambel musik tradisional Aceh di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.
3. Untuk mengetahui fungsi *Serune Kalee* didalam iringan tari Ranup Lampuan di Sanggar Seni Tari Lestari kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan masalah, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Suharsimi (2010:99) yang mengatakan kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan

dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Serune Kalee*.
- b. Sebagai motivasi bagi para pembaca khususnya yang berkecimpung di bidang seni musik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi Prodi Pendidikan Musik serta menambah acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.
- d. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai kesenian tradisional yang ada di Provinsi Aceh.
- b. Sebagai bahan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat mengenai kesenian tradisional yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.